

Peran Moderasi Sistem Pengendalian Internal pada Akuntabilitas Keuangan BUMDes

Devia Adinda Setiawan¹, Acep Komara^{2*}, Salta³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia

E-mail: devia.122040014@ugj.ac.id¹, acep.komara@ugj.ac.id^{2*}, tatasalta67@gmail.com³

Article History:

Received: 10 Juli 2026

Revised: 22 Juli 2026

Accepted: 24 Juli 2026

Keywords: BUMDes, Akuntabilitas, Desa, Sistem Pengendalian Internal.

Abstract: Akuntabilitas keuangan yang relatif rendah pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat menimbulkan ancaman serius terhadap tata kelola organisasi maupun pembangunan desa. Penelitian ini menyoroti pentingnya penguatan integritas dan akuntabilitas keuangan BUMDes melalui peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia dan penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang efektif. Studi ini bertujuan menguji pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap akuntabilitas keuangan BUMDes dengan Sistem Pengendalian Internal sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square (SEM-PLS) dengan data kuesioner dari 34 BUMDes dan melibatkan 96 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan BUMDes. Selain itu, Sistem Pengendalian Internal terbukti memperkuat hubungan antarvariabel independen terhadap akuntabilitas keuangan BUMDes. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa penguatan kapasitas SDM, dukungan teknologi informasi, dan efektivitas pengendalian internal menjadi faktor penting dalam meningkatkan transparansi, pertanggungjawaban, serta kualitas pengelolaan keuangan desa secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Akuntabilitas keuangan memiliki peran dalam membangun kepercayaan para pemangku kepentingan dan menunjukkan bahwa suatu organisasi mampu menyajikan informasi keuangan secara jelas, komprehensif, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai standar yang telah ditetapkan (Gardi et al., 2023). Akuntabilitas keuangan publik merupakan konsep multidimensional yang mencakup kuantitas dan keandalan pengungkapan informasi keuangan serta pertanggungjawaban kepada masyarakat atau khalayak umum. Peningkatan transparansi dan kualitas informasi keuangan menjadi cara bagi pemerintah dan pengelola untuk menunjukkan akuntabilitas publik secara konkret (Garcia-lacalle & Torres, 2021). Selain itu, penelitian oleh

Tran menyoroti peran krusial akuntabilitas sebagai variabel yang menentukan hubungan antara kualitas atau nilai sebuah laporan keuangan dan kinerja organisasi publik (Tran et al., 2020).

Berdasarkan UU Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) disusun untuk mengoptimalkan kesejahteraan masyarakat desa dan meningkatkan ekonomi warga. Pada tahun 2021, ada perkembangan baru dimana Presiden Indonesia ke-7 telah menandatangani Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang BUMdes yang memberikan wajah baru bagi BUMDes dalam memecahkan untuk mengolah sumber daya, menyediakan layanan, dan menjalankan badan usaha lainnya untuk mencapai kesejahteraan bersama. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan tata kelola yang baik dalam aspek operasional, administrasi, dan keuangan. Baik tidaknya hasil pengelolaan harus tercermin dalam laporan keuangan yang disusun secara akuntabel.

Namun, kondisi ini belum sepenuhnya tercermin pada pengelolaan keuangan BUMDes di Indonesia. Kelemahan dalam pengelolaan BUMDes terlihat di Kabupaten Cirebon, menurut DPMD Kabupaten Cirebon, sedikit BUMDes yang mempunyai manajemen keuangan yang tepat, dan segelintir yang terampil dalam menyusun pelaporan secara komprehensif. Selain itu, dalam proses implementasinya, BUMDes masih menghadapi berbagai tantangan mendasar yang bersumber dari aspek internal. Deputy Kepala BPKP mendapatkan hasil temuan, dari 385 BUMDes bermodal sejumlah 193 miliar rupiah, masih cukup tinggi yang masih kurang dalam menata informasi keuangan secara komprehensif dan tepat dengan ketentuan yang telah berlaku. Hal tersebut, membuktikan mutu manajemen keuangan dan akuntabilitas kurang. Selain itu juga, persentase tinggi BUMDes masih belum membuat informasi keuangan organisasi secara menyeluruh sesuai yang dibutuhkan dengan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan berita dari Antara News, temuan BPKP memperoleh hasil kompetensi SDM dalam pengelolaan keuangan di tingkat desa masih cukup kurang, kurangnya pengetahuan atas SAK-ETAP menjadi salah satu unsur akuntabilitas dan mutu informasi keuangan terbatas pada BUMDes (Khaerunnisa, 2024). Selain itu, adapun SIA yang belum optimal dan memadai serta SPI belum efektif dan efisien menjadi aspek lain yang bisa membentuk tantangan mutu BUMDes.

Kemendes PDT telah memasukkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) ke dalam pembangunan desa sebagai bagian dari kebijakan pembangunan nasional. BUMDes dalam hal ini menjadi bagian pembangunan berkelanjutan di tingkat desa, dengan tujuan ke-8, "Pertumbuhan Ekonomi Desa Merata" oleh Kemendes DTT tahun 2025. Regulasi ini menempatkan akuntabilitas sebagai prinsip dasar dalam menciptakan tata kelola desa yang baik, terbuka, dan dapat dipercaya. Hal ini, menegaskan akuntabilitas tidak hanya persyaratan prosedural, tetapi juga merupakan cerminan nyata dari transparansi, integritas, dan tanggung jawab moral pemerintah desa kepada rakyatnya (Indriasih & Sulistyowati, 2022). Meskipun Indonesia telah mengembangkan model *SDG'S's* Desa yang diadaptasi dari *SDG'S* global untuk menyesuaikan dengan konteks lokal, penelitian empiris mengenai efektivitas dan peran BUMDes dalam mendukung pencapaian *SDG'S* Desa masih minim, sehingga menimbulkan kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut (Permatasari et al., 2021).

Dalam membuat laporan keuangan yang akuntabel, dibutuhkan kompetensi SDM yang memadai, sesuai dengan hasil penelitian oleh (Ishak & Syam, 2020). Selain itu, adapun risel lainnya kompetensi SDM dijelaskan menjadi kepribadian yang menggambarkan kapabilitas untuk mencapai hasil kerja yang unggul dalam tindakannya. Terbukti oleh penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kompetensi SDM menentukan hubungan antara SPI dan komitmen organisasi terhadap mutu pelaporan keuangan (Mediaty et al., 2025) dan dalam penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi korelasi positif antara SDM dan mutu informasi keuangan

pemerintah daerah (Dharma et al., 2023). Berbanding terbalik dengan hasil temuan lain yang menunjukkan kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas manajemen dana desa (Indriasih & Sulistyowati, 2022).//

SIA yang bisa digunakan dengan baik akan menghasilkan laporan keuangan yang andal, dipercaya dan relevan (Atharrizka et al., 2021). Penelitian terdahulu membuktikan bahwa pelaksanaan sistem informasi berkorelasi positif dengan akuntabilitas kinerja desa (Purnamasari et al., 2024) dan didukung oleh penelitian lainnya dengan hasil laporan keuangan berbasis teknologi atau sistem informasi akuntansi akan meningkatkan terwujudnya akuntabilitas yang baik dalam pengelolaan keuangan di desa, sedangkan beberapa penelitian lainnya memiliki hasil yang berbeda, yaitu sistem informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi keuangan karena adanya keterbatasan kompetensi atau pengetahuan *User*. (Swandika et al., 2023) dan (Ratmasari et al., 2021)

Sistem pengendalian internal menjadi semakin penting bagi BUMDes karena salah satu tujuan utama dari penerapannya adalah memastikan tercapainya akuntabilitas keuangan. Hasil penelitian oleh Purnamasari dan rekan-rekan adalah pengendalian internal mempunyai hubungan positif dan signifikan pada akuntabilitas kinerja di tingkat desa (Purnamasari et al., 2024), dimana BUMDes sendiri dibentuk oleh pemerintah dengan sumber dana sebagian dari pendanaan desa. Temuan ini juga, didukung hasil riset oleh Hardiningsih dan rekan-rekan, yaitu pengendalian internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas alokasi dana desa dan BUMDes memiliki sebagian modal dari dana desa (Hardiningsih et al., 2020). Adapun hasil penelitian oleh (Atharrizka et al., 2021) menemukan riset yang berbeda bahwa sistem pengendalian internal tidak ada pengaruh secara signifikan pada mutu laporan keuangan BUMDes.

Penelitian ini bertujuan guna menganalisis bagaimana peran SPI (Sistem Pengendalian Internal) sebagai moderasi dapat memperkuat pengaruh kompetensi SDM dan SIA terhadap akuntabilitas keuangan BUMDes. Fokus utama riset ini, yaitu kompetensi SDM, dan sistem informasi akuntansi, serta peran SPI sebagai variabel moderasi. Teori *Stewardship* dipandang sebagai teori yang relevan dalam penelitian ini, menekankan bahwa pengelola organisasi bertindak sebagai pelayan untuk mencapai tujuan bersama dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Dengan mengambil topik BUMDes di Kabupaten Cirebon, penelitian ini menawarkan kontribusi strategis melalui pendekatan komprehensif dalam mengkaji bagaimana faktor-faktor internal tersebut dapat meningkatkan kualitas akuntabilitas pelaporan keuangan, mencerminkan pengelolaan keuangan yang baik, transparan, dan mendukung pencapaian *SDG'Ss* di desa.

Berdasarkan latar belakang penelitian, fenomena yang ditemukan, serta kesenjangan penelitian (*research gap*), maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah akuntabilitas keuangan BUMDes dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia?; 2) Apakah akuntabilitas keuangan BUMDes dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi?; 3) Apakah pengendalian internal dapat memoderasi hubungan kompetensi sumber daya manusia terhadap akuntabilitas keuangan BUMDes?; 4) Apakah pengendalian internal dapat memoderasi hubungan sistem informasi akuntansi terhadap akuntabilitas keuangan BUMDes?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: 1) Menganalisis pengaruh kompetensi SDM terhadap akuntabilitas keuangan BUMDes; 2) Menganalisis pengaruh antara sistem informasi akuntansi terhadap akuntabilitas keuangan BUMDes; 3) Menganalisis peran sistem pengendalian internal dalam memoderasi pengaruh kompetensi SDM terhadap akuntabilitas keuangan BUMDes; 4) Menganalisis peran sistem pengendalian internal dalam memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap

akuntabilitas keuangan BUMDes..

LANDASAN TEORI

Kajian Teoretis

Teori *Stewardship* yang dikemukakan oleh Davis dan rekan-rekan pada tahun 1997 menyatakan bahwa manajer akan bertindak sebagai *Steward* jika mereka dibiarkan sendiri. Selain itu, teori ini menyatakan bahwa ada hubungan yang kuat antara keberhasilan organisasi dan tingkat kepuasan manajer (Davis et al., 1997). Pada dasarnya, teori *Stewardship* mengatakan bahwa seorang *Steward* menyadari bahwa tujuan individualistik, oportunistik, dan mementingkan diri sendiri akan tercapai jika tugas dilakukan demi kebaikan organisasi yang lebih besar. Menurut teori *Stewardship*, manajer organisasi bertindak sebagai pemimpin yang setia, fokus pada kelompok, dan mengutamakan kepentingan pemangku kepentingan dan organisasi tanpa alasan pribadi (Davis et al., 1997).

Teori *Stewardship* dapat digunakan untuk menjelaskan peran kompetensi SDM dalam akuntabilitas keuangan. Teori *Stewardship* adalah dasar dari Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) (Davis et al., 1997). Teori ini menjelaskan bahwa *Steward* yang kompeten memiliki kesetiaan kepada organisasi mereka dan berkomitmen untuk mengembangkan kapabilitas mereka sendiri untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang paling efektif.

Selain itu, teori ini menyatakan bahwa *Steward* dapat menggunakan alat dan sumber daya organisasi untuk meningkatkan efisiensi dan kepercayaan organisasi tanpa motivasi pribadi. Sejalan dengan prinsip GCG, BUMDes dalam penerapan sistem informasi akuntansi sebagai alat *Steward* untuk mengotomatisasi proses pelaporan, mengurangi risiko kesalahan, dan meningkatkan akuntabilitas keuangan.

Teori *Stewardship* ini menjelaskan bahwa laporan keuangan BUMDes sebagai organisasi publik harus akurat. Teori *Stewardship* menentukan akurasi laporan keuangan (Davis et al., 1997). Menurut teori ini, *Steward* bertindak dengan loyalitas dan kolektif organisasi untuk memastikan bahwa siapa pun yang bertanggung jawab atas penggunaan sumber daya organisasi. BUMDes menggunakan transparansi dan kepercayaan publik untuk menunjukkan akuntabilitas keuangan. Ini berarti pengelola menjaga kepentingan desa tanpa mengorbankan kepentingan pribadi mereka.

Terakhir, teori ini turut menjadi dasar penting dalam memahami peran pengendalian internal dalam organisasi sektor publik seperti BUMDes. Teori *Stewardship* adalah dasar dari pengendalian internal (Davis et al., 1997). Teori ini menjelaskan bagaimana manajer membuat mekanisme kontrol untuk melindungi kedua pemangku kepentingan dan keuntungan organisasi. BUMDes memiliki pengendalian internal yang kuat yang mengatur faktor internal dan akuntabilitas keuangan. Dengan melakukan ini, pramugara memastikan proses aman dan mendukung tujuan desa secara keseluruhan.

Akuntabilitas Keuangan

Akuntabilitas, yaitu suatu pertanggungjawaban publik dalam setiap pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Pihak penanggung jawab atau yang di beri titipan (*agent*) bertanggung jawab guna mempertanggungjawaban, mempresentasikan, menginformasikan, dan memaparkan segala tindakan dan aktivitas yang menjadi kewajiban. Sedangkan pemberi titipan (*principal*) mendapatkan hak serta kekuasaan dalam menagih pertanggungjawaban yang telah diberikan (Mardiasmo, 2018).

Berdasarkan *Stewardship Theory*, laporan keuangan yang akuntabel adalah bentuk pertanggungjawaban *Steward* terhadap pemilik sumber daya (masyarakat). Teori ini menegaskan

bahwa *Steward* yang kompeten dan berkomitmen akan berusaha menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas sebagai bukti loyalitas terhadap mandat publik (Davis et al., 1997). Teori tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya, kajian menghasilkan akuntabilitas terdapat posisi memediasi dalam korelasi antara mutu pelaporan keuangan dan kinerja, dengan implikasi signifikan (Tran et al., 2020). Kondisi ini menegaskan bahwa akuntabilitas bukan sekedar persyaratan administratif, tetapi juga merupakan cerminan nyata dari transparansi, integritas, dan tanggung jawab moral pemerintah desa kepada rakyatnya (Indriasih & Sulistyowati, 2022).

Selaras dengan *Stewardship Theory*, akuntabilitas keuangan menggambarkan sejauh mana *Steward* (pengelola BUMDes) bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi keuangan yang jujur, transparan, dan sesuai dengan aturan. Temuan empiris mendukung pandangan ini dengan dibuktikannya penelitian yang menghasilkan bahwa tata kelola yang baik dan akuntabel diperlukan sistem akuntansi keuangan daerah, SPI, Kompetensi SDM, dan SIA (Purnamasari et al., 2024); (Swandika et al., 2021); (Mediaty et al., 2025); (Ishak & Syam, 2020); (Indriasih & Sulistyowati, 2022).

Sistem Pengendalian Internal (SPI) sebagai Moderasi

Kompetensi adalah bagian seseorang mencakup pengetahuan, kepiawaian, dan kecakapan yang digunakan menjalankan tugas (Mada et al., 2017). Kompetensi SDM mempengaruhi kinerja organisasi, karena kinerja setiap individu memberikan kontribusi langsung pada kinerja organisasi secara keseluruhan dan membutuhkan komitmen jangka panjang, kemajuan berkelanjutan, dan upaya terus-menerus untuk mengembangkan anggota organisasi yang berkualitas. Kompetensi sumber daya manusia harus menerapkan praktik baru yang lebih baik, seperti evaluasi kinerja, perencanaan karir, kompensasi, promosi maupun penurunan pangkat, rekrutmen berbasis kompetensi, serta pengembangan karyawan.

Sejalan dengan pandangan tersebut, kajian penelitian menemukan bahwa kompetensi SDM memoderasi secara signifikan hubungan antara sistem pengendalian internal dan komitmen organisasi terhadap kualitas pelaporan keuangan (Mediaty et al., 2025). Artinya, semakin tinggi tingkat kemampuan yang dimiliki pengelola, semakin kuat efektivitas SPI (Sistem Pengendalian Internal) dan komitmen organisasi dalam mewujudkan pelaporan yang andal dan akuntabel.

Individu yang berkompeten memiliki keterampilan untuk melakukan kegiatan tertentu, dan kemampuan untuk melakukan sesuatu hal (Skorková, 2016). Dalam memahami sistem akuntansi, melaksanakan aturan kriteria, serta menata laporan keuangan yang akurat di perlukan sumber daya manusia yang kompeten diperlukan bagi BUMDes. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang menunjukkan korelasi positif antara kompetensi SDM dan kualitas laporan keuangan institusi daerah (Dharma et al., 2023). Dengan menggabungkan teori *Stewardship* dengan gagasan kompetensi ini, pengelola BUMDes akan menjadi *Steward* yang kompeten dengan memprioritaskan akuntabilitas keuangan untuk mendukung tujuan kolektif desa.

Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Kompetensi adalah bagian seseorang mencakup pengetahuan, kepiawaian, dan kecakapan yang digunakan menjalankan tugas (Mada et al., 2017). Kompetensi SDM mempengaruhi kinerja organisasi, karena kinerja setiap individu memberikan kontribusi langsung pada kinerja organisasi secara keseluruhan dan membutuhkan komitmen jangka panjang, kemajuan berkelanjutan, dan upaya terus-menerus untuk mengembangkan anggota organisasi yang berkualitas. Kompetensi sumber daya manusia harus menerapkan praktik baru yang lebih baik, seperti evaluasi kinerja, perencanaan karir, kompensasi, promosi maupun penurunan pangkat,

rekrutmen berbasis kompetensi, serta pengembangan karyawan.

Sejalan dengan pandangan tersebut, kajian penelitian menemukan bahwa kompetensi SDM memoderasi secara signifikan hubungan antara sistem pengendalian internal dan komitmen organisasi terhadap kualitas pelaporan keuangan (Mediaty et al., 2025). Artinya, semakin tinggi tingkat kemampuan yang dimiliki pengelola, semakin kuat efektivitas SPI (Sistem Pengendalian Internal) dan komitmen organisasi dalam mewujudkan pelaporan yang andal dan akuntabel .

Individu yang berkompeten memiliki keterampilan untuk melakukan kegiatan tertentu, dan kemampuan untuk melakukan sesuatu hal (Skorková, 2016). Dalam memahami sistem akuntansi, melaksanakan aturan kriteria, serta menata laporan keuangan yang akurat di perlukan sumber daya manusia yang kompeten diperlukan bagi BUMDes. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang menunjukkan korelasi positif antara kompetensi SDM dan kualitas laporan keuangan institusi daerah (Dharma et al., 2023). Dengan menggabungkan teori *Stewardship* dengan gagasan kompetensi ini, pengelola BUMDes akan menjadi *Steward* yang kompeten dengan memprioritaskan akuntabilitas keuangan untuk mendukung tujuan kolektif desa.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

SIA telah berkembang kemudian sekarang mengacu pada sistem informasi akuntansi terkomputerisasi, yang fokus pada *hardware* dan berbagai *software* dalam pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan data. Mengingat lingkungan bisnis yang sangat dinamis dan didorong oleh teknologi, penerapan sistem informasi akuntansi membantu perusahaan mencatat, menyimpan, dan menyimpan data dengan aman (Zaçe & Shuli, 2025) Selaras dengan teori tersebut, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tata kelola yang baik, sistem akuntansi keuangan daerah, SPI, komitmen organisasi, dan pemanfaatan teknologi atau SIA berpengaruh positif pada kualitas pelaporan keuangan (Mediaty et al., 2025).

Sistem informasi akuntansi, menurut *Stewardship Theory*, menunjukkan bahwa pengelola berkomitmen untuk menjalankan amanah publik secara bertanggung jawab melalui penyediaan informasi yang akurat dan terbuka. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan SIA, dimana sistem informasi adalah komopenennya berkorelasi positif dengan akuntabilitas kinerja desa dan memiliki dampak besar pada pembangunan pedesaan yang berkelanjutan (Purnamasari et al., 2024). Selain itu juga, temuan sebelumnya oleh Ishak dan Syam juga menggunakan SIA secara terbatas memberi dampak yang positif dan signifikan. Telaah ini menegaskan, bahwa kemampuan dan penggunaan teknologi atau SIA menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik (Ishak & Syam, 2020). Menurut Ariyanto dan rekan-rekan melalui laporan keuangan berbasis teknologi informasi akuntansi meningkatkan terwujudnya akuntabilitas pengelolaan keuangan desa (Ariyanto et al., 2022). Hal ini, membuktikan bahwa SIA menjadi alat krusial bagi BUMDes, menimbang kondisi karyawan dan kompetensi SDM terbatas.

Kajian Empiris

Kajian empiris berisi rangkuman dan analisis terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini. Sub-bab ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana variabel-variabel yang diteliti, yaitu kompetensi sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, dan akuntabilitas keuangan, telah diteliti sebelumnya, baik di konteks organisasi publik, pemerintah daerah, maupun BUMDes. Melalui kajian empiris, peneliti menelaah temuan-temuan utama, metode penelitian yang digunakan, serta hubungan antarvariabel yang telah dibuktikan secara statistik oleh peneliti sebelumnya.

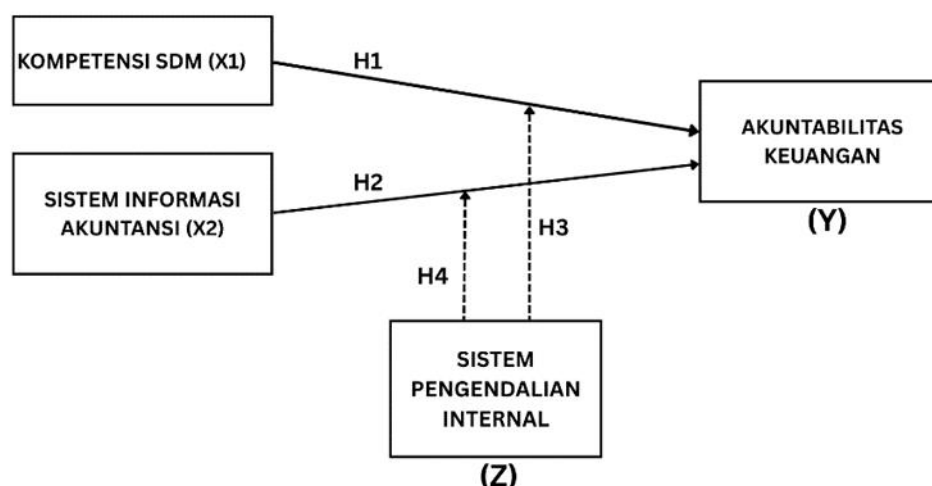
Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu yang Relevan dengan Variabel Penelitian

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Metode	Hasil Utama
1	(Purnamasari et al., 2024))	<i>Do internal control and information systems drive sustainable rural development in Indonesia?</i>	Pengendalian internal, Teknologi Informasi akuntansi → akuntabilitas kinerja desa	SEM	Baik pengendalian internal maupun penerapan sistem informasi berdampak signifikan terhadap pembangunan pedesaan berkelanjutan. Pengendalian internal dapat memperkuat pelaporan keuangan yang berkualitas. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengendalian internal dan akuntabilitas yang tepat
2	(Rafindadi & Olanrewaju, 2019)	<i>The Impact of Internal Control System on the Financial</i>	Variabel moderasi sistem pnegendalian internal → Akuntabilitas laporan keuangan	analysis and the PLS	Akuntabilitas memediasi hubungan antara kualitas pelaporan keuangan dan kinerja organisasi publik secara signifikan.
3	(Tran et al., 2020)	<i>The role of accountability in determining the relationship between financial reporting quality and the performance of public organizations: Evidence from Vietnam</i>	the mediating role of accountability in the relationship between financial-reporting quality and the performance of public organizations	PLS	Pengendalian internal → Akuntabilitas dana desa
4.	(Hardiningsih et al., 2020)	<i>Does Competency, Commitment, and Internal Control Influence Accountability?</i>	Pengendalian internal → Akuntabilitas dana desa	PLS	Kompetensi SDM memoderasi secara signifikan dan sistem informasi akuntansi serta pengendalian internal berpengaruh secara positif.
5	(Mediaty et al., 2025)	<i>Human Compencies: Amplifying Financial Reporting Quality in Indonesian Local Government</i>	kompetensi SDM dan Teknologi Informasi Akuntansi → kualitas pelaporan keuangan	SEM	Kompetensi SDM dan Teknologi Informasi Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
6	(Swandika et al., 2021)	Pengaruh Kualitas Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penggunaan Teknologi Informasi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bumdes Se-Kecamatan Sukawati	Kompetensi SDM, Teknologi Informasi Akuntansi → Kualitas Laporan Keuangan	Kuantitatif	Kompetensi SDM tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
7	(Ratmasari et al., 2021)	Kualitas laporan keuangan BUMDES dan faktor yang mempengaruhinya	Kompetensi SDM → Kualitas Laporan Keuangan	Confirmatory Factor Analysis.	Kompetensi SDM tidak berpengaruh, namun penegendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan
8	(Indriasih & Sulistyowati, 2022)	<i>The Role of Commitment, Competence, Internal Control system, Transparency and Accessibility in Predicting the Accountability of Village</i>	Kompetensi SDM, Pengendalian Internal → Kualitas Laporan Keuangan	Kuantitatif	

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Metode	Hasil Utama
		<i>Fund Management</i>			keuangan
9	(Ishak & Syam, 2020)	Pengaruh Kompetensi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDES	Kompetensi SDM, Teknologi Informasi Akuntansi → Kualitas laporan keuangan BUMDes	Kuantitatif	Keduanya berpengaruh positif
10	(Ariyanto et al., 2022)	<i>The Success of Information Systems and Sustainable Information Society: Measuring the Implementation of a Village Financial System</i>	Teknologi Informasi Akuntansi → Penggunaan pengguna dalam mengukur implementasi keuangan desa	PLS	Teknologi informasi akuntansi berpengaruh positif.

Studi sebelumnya fokus pada pemerintah daerah atau lembaga publik secara keseluruhan, bukan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat desa dengan sumber daya dan tata kelola yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi baru (*novelty*) dengan melihat bagaimana sistem informasi akuntansi dan kompetensi SDM mempengaruhi akuntabilitas keuangan dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada konteks BUMDes di Kabupaten Cirebon. Diharapkan bahwa metode ini akan meningkatkan pemahaman teoritis tentang Teori *Stewardship* dan memberikan penerapan praktis untuk meningkatkan tata kelola keuangan desa yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan dalam mendukung pencapaian *SDG'S's* Desa.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat diasumsikan bahwa kompetensi sumber daya manusia (X1) dan sistem informasi akuntansi (X2) berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan (Y). SDM yang memiliki kompetensi tinggi akan mampu menyusun

laporan keuangan secara akurat, relevan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sedangkan sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan efisiensi, kecepatan, dan keandalan proses pelaporan keuangan. Namun, pengaruh X1 dan X2 terhadap Y dapat diperkuat atau diperlemah oleh sistem pengendalian internal (Z). Sistem pengendalian internal yang efektif mampu memastikan setiap proses keuangan berjalan sesuai prosedur dan dapat diaudit dengan baik, sehingga memperkuat hubungan antara kompetensi SDM serta sistem informasi akuntansi terhadap akuntabilitas keuangan BUMDes.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori, temuan penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran yang telah disusun, maka penelitian ini menetapkan sejumlah hipotesis untuk menguji hubungan antarvariabel yang diteliti. Hipotesis tersebut dirumuskan sebagai berikut:

- H1: Kompetensi SDM Berpengaruh Positif terhadap akuntabilitas keuangan BUMDes
- H2: Sistem Informasi Keuangan Berpengaruh Positif terhadap akuntabilitas keuangan BUMDes
- H3: Sistem Pengendalian Internal Memoderasi Kompetensi SDM terhadap akuntabilitas keuangan BUMDes
- H4: Sistem Pengendalian Internal Memoderasi Sistem Informasi Akuntansi terhadap akuntabilitas keuangan BUMDes

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal untuk mendapatkan bukti sebab akibat. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan satu atau lebih faktor yang menyebabkan suatu masalah (Fauzi et al., 2021). Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui Kompetensi SDM dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap akuntabilitas keuangan BUMDes, serta Sistem Pengendalian Internal dalam memoderasi antara variabel independen dan variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel penelitian ini adalah desa-desa di lima kecamatan yang ada di Kabupaten Cirebon, yaitu Kecamatan Plumbon, Tengah Tani, Plered, Weru, dan Astanajapura, yang mewakili BUMDes aktif di wilayah Kabupaten Cirebon. Pemilihan kecamatan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa BUMDes di wilayah tersebut memiliki tingkat aktivitas yang lebih tinggi, baik dalam hal operasional BUMDes, pelaporan keuangan, penyeteroran pendapatan, serta BUMDes yang memiliki pengurus aktif sebagai responden. Teknik ini untuk menentukan responden, yaitu berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan, jumlah BUMDes yang memenuhi syarat *purposive sampling* adalah: Astanajapura sebanyak 8 BUMDes, Plumbon 9 BUMDes, Weru 7 BUMDes, Plered 5 BUMDes, dan Tengah Tani 5 BUMDes, sehingga total BUMDes yang menjadi sampel penelitian adalah 34 BUMDes.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang dihimpun dengan kuesioner secara tertutup yang disusun menggunakan skala *Likert* dengan rentang nilai 1–5, dimana skor 1 menunjukkan *Sangat Tidak Setuju* hingga skor 5 menunjukkan *Sangat Setuju*. Responden dalam kuisisioner ini adalah pengurus aktif setiap BUMDes dikumpulkan secara langsung melalui *Google Formulir*. Penggunaan skala ini bertujuan untuk mengukur bagaimana kemampuan atau kompetensi, sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian sebagai moderator berperan dalam akuntabilitas keuangan agar dapat diukur secara numerik dan dapat dianalisis melalui data-data statistik yang dihasilkan (Sugiyono, 2014).

Data penelitian ini diambil dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kuisisioner tertutup

melalui responden, dimana data ini secara langsung diambil di lapangan. Responden dalam penelitian ini ialah para pengurus BUMDes aktif sesuai sample yang telah ditentukan, seperti Direktur, Sekretaris, dan Bendahara BUMDes. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner tertutup yang disusun menggunakan skala *Likert* dengan rentang nilai 1–5, dimana skor 1 menunjukkan *Sangat Tidak Setuju* hingga skor 5 menunjukkan *Sangat Setuju*. Responden dalam kuisisioner ini adalah pengurus aktif setiap BUMDes dikumpulkan secara langsung melalui *Google Formulir*.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X ₁)	Kompetensi SDM adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu mencakup pengetahuan, keterampilan, dan karakteristik kepribadian yang berdampak secara langsung pada kinerja untuk mencapai tujuan. (Sudiarti & Juliarsa, 2020)	Pengetahuan dan Tanggung Jawab (kejelasan peran dan tugas) Pendidikan (kesesuaian latar belakang pendidikan) Pelatihan (partisipasi dalam pelatihan teknis yang relevan), dan Pengalaman (kepemilikan keterampilan dan kemampuan untuk melaksanakan tugas dengan akurat). (Mediaty et al., 2025)
Sistem Informasi Akuntansi (X ₂)	Menurut Kasmir sistem informasi akuntansi adalah sistem yang memproses sebuah data dan transaksi sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk proses perencanaan, pengawasan, dan pengelolaan bisnis. (Kasmir, 2020)	Ketersediaan computer Kualitas jaringan yang baik Ketersediaan software Sistem informasi yang terintegrasi Pemeliharaan teratur (Lukiman & Lestarianto, 2016)
Sistem Pengendalian Internal (Z) (Variabel Moderasi)	Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Internal, sistem pengendalian internal merupakan proses penting dari tindakan dan kegiatan terus menerus yang dilakukan oleh pimpinan dan seluruh pegawai.	Lingkungan Pengendalian: Kepemimpinan memberikan contoh positif dengan mematuhi aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan. Penilaian Risiko: Penilaian risiko dilakukan secara rutin untuk mengidentifikasi potensi masalah dalam manajemen keuangan. Aktivitas Pengendalian: Pemisahan tugas diimplementasikan secara efektif untuk mencegah penyalahgunaan wewenang. Informasi dan Komunikasi: Temuan dan rekomendasi dari auditor selalu ditindaklanjuti secara efektif. Pemantauan: Pengawasan rutin dilakukan untuk menjaga kualitas laporan keuangan dan mencegah penyimpangan. (Mediaty et al., 2025)
Akuntabilitas Laporan Keuangan BUMDes (Y)	Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menyatakan bahwa akuntabilitas adalah mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik.	Perencanaan Pelaksanaan Pelaporan Pertanggungjawaban Pengawasan (kurniawan, 2022)

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM-PLS) terhadap data kuesioner. Dalam SEM ada beberapa masalah asumsi, untuk mengatasi masalah tersebut, metode SEM khusus yang tidak memerlukan banyak asumsi dan tidak mengharuskan juga ukuran sample harus dalam jumlah yang banyak atau besar. Alat analisis ini berguna untuk mengonfirmasi bagaimana teori kausal terjadi (hubungan sebab akibat) (Ghozali, 2014).

Model Evaluasi Model Luar (*Outer Model*)

Untuk memahami model pengukuran, model pengukuran atau outer model dengan indikator reflektif dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* untuk *block* indikator yang digunakan (Ghozali, 2014).

Validitas Konvergen Model Pengukuran: Berdasarkan korelasi antara skor item atau komponen dengan skor konstruk yang dihitung dengan PLS, validitas konvergen dari model pengukuran dengan reflektif indikator yang diukur. Ukuran reflektif individu dianggap tinggi jika ada korelasi 5 lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diinginkan. Namun, untuk penelitian tahap awal, pengembangan skala pengukuran dengan nilai loading 0,5 hingga 0,60 dianggap cukup (Ghozali, 2014).

Validitas Diskriminan (Kriteria Fornell-Larcker): Untuk memastikan bahwa konstruk laten dalam model penelitian tidak sama dengan konstruk lainnya, evaluasi model pengukuran tahap berikutnya menggunakan validitas diskriminan. Nilai akar kuadrat *Average Variance Extracted* (AVE) pada setiap konstruk harus lebih besar daripada nilai korelasi konstruk dengan variabel lain dalam model, berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Fornell dan Larcker (Ghozali, 2014). Uji Reabilitas: Pengujian reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa alat pengukuran yang digunakan konsisten dan stabil dalam mengukur variabel-variabel penelitian. Untuk menunjukkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik, nilai *Alpha Cronbach* dan *Composite Reliability* harus lebih dari 0,70. Selain itu, *Average Variance Extracted* (AVE) harus melebihi 0,50 agar bisa dikatakan *realible* (Ghozali, 2014).

Model Evaluasi Model Dalam (*Inner Moder*)

Nilai R-Square (R^2): Berdasarkan hasil pengujian pada model struktural, evaluasi dalam model berkonsentrasi pada nilai kuadrat R (R^2). Interpretasi nilai ini sebanding dengan analisis regresi, di mana perubahan nilai R^2 menunjukkan kekuatan pengaruh substantif prediktor terhadap variabel laten dependen (Ghozali, 2014).

Pengujian Hipotesis dengan Uji t: Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t yang bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dan variabel endogen terhadap variabel endogen. Uji t dapat diketahui dari nilai t statistik dan p-value. Variabel dapat dikatakan berpengaruh apabila nilai t atau nilai $statistik > t\ tabel$ $p\ value < 0,0$ (Ghozali, 2014).

Setelah seluruh uji dilakukan, hasil analisis akan diinterpretasikan secara teoritis menggunakan *Stewardship Theory*. Peneliti akan menafsirkan bagaimana kompetensi SDM, sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian internal berperan dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan BUMDes sebagai wujud tanggung jawab dan transparansi pengelolaan sumber daya publik dalam mendukung *SDG'Ss* Desa (tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat desa). Penelitian ini dilaksanakan pada BUMDes yang berada di Kabupaten Cirebon, khususnya di Kecamatan Plumbon, Tengah Tani, Plered, Weru, dan Astanajapura sebagai lokasi utama penelitian. Adapun waktu pelaksanaannya berlangsung dari bulan Desember 2025 hingga

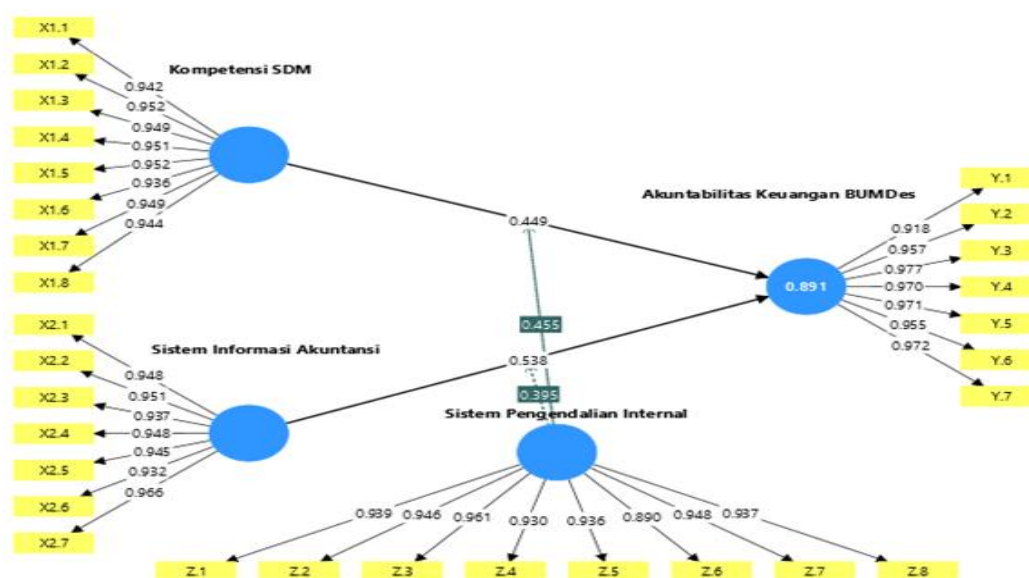
Januari 2026, yang mencakup tahapan persiapan, penyebaran kuesioner, serta analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Evaluasi Model Luar

Analisis Validitas Konvergen Model Pengukuran

Untuk memahami model pengukuran, model pengukuran atau outer model dengan indikator reflektif dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* untuk block indikator yang digunakan (Ghozali, 2014). Berikut adalah grafik hasil validitas konvergen penelitian:



Gambar 2. Hasil Outer Model SmartPLS

Berdasarkan hasil pengujian model pengukuran menggunakan SEM-PLS, validitas konvergen dievaluasi melalui nilai *outer loading* masing-masing indikator terhadap konstraknya. Suatu indikator dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70 (Ghozali, 2014).

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator pada setiap variabel penelitian memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70. Pada variabel Kompetensi SDM, nilai *outer loading* berada pada kisaran 0,936 hingga 0,952. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator mampu merefleksikan konstruk Kompetensi SDM dengan sangat baik. Selanjutnya, pada variabel *Sistem Informasi Akuntansi*, nilai *outer loading* berkisar antara 0,932 hingga 0,966. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa indikator yang digunakan memiliki tingkat korelasi yang sangat kuat terhadap konstruk yang diukur.

Pada variabel *Sistem Pengendalian Internal*, nilai *outer loading* berada pada rentang 0,890 hingga 0,961. Meskipun terdapat nilai yang relatif lebih rendah dibanding indikator lainnya, seluruh nilai masih berada di atas batas minimum yang disyaratkan, sehingga tetap dinyatakan valid. Sementara itu, variabel *Akuntabilitas Laporan Keuangan BUMDes* memiliki nilai *outer loading* yang sangat tinggi, yaitu berkisar antara 0,918 hingga 0,977. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan sangat representatif dalam mengukur konstruk akuntabilitas.

Analisis Validitas Diskriminan (Kriteria Fornell-Larcker)

Berdasarkan korelasi antara skor item atau komponen dengan skor konstruk yang dihitung dengan PLS, validitas konvergen dari model pengukuran dengan refleksif indikator yang diukur.

Tabel 4. Hasil Fornier Lacker

	Y	X1	X2	Z
Y	0.960			
X1	0.405	0.947		
X2	0.514	-0.098	0.947	
Z	0.469	0.023	0.180	0.936

Sumber: Data Penelitian, 2026

Berdasarkan hasil pengujian, nilai akar AVE untuk variabel Akuntabilitas Laporan Keuangan sebesar 0,960, lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan variabel Kompetensi SDM (0,405), Sistem Informasi Akuntansi (0,514), dan Sistem Pengendalian Internal (0,469). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas mampu membedakan dirinya dengan konstruk lain dalam model.

Pada variabel Kompetensi SDM, nilai akar AVE sebesar 0,947 juga lebih tinggi dibandingkan dengan korelasinya terhadap variabel lain, yaitu Akuntabilitas Keuangan (0,405), Sistem Informasi Akuntansi (-0,098), dan Sistem Pengendalian Internal (0,023). Dengan demikian, Kompetensi SDM memiliki validitas diskriminan yang baik. Selanjutnya, variabel Sistem Informasi Akuntansi memiliki nilai akar AVE sebesar 0,947, yang lebih besar dibandingkan korelasinya dengan variabel Akuntabilitas Keuangan (0,514), Kompetensi SDM (-0,098), dan Sistem Pengendalian Internal (0,180). Hal ini menunjukkan bahwa konstruk Sistem Informasi Akuntansi juga mampu membedakan dirinya dari konstruk lainnya.

Pada variabel Sistem Pengendalian Internal, nilai akar AVE sebesar 0,936 lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan variabel Akuntabilitas (0,469), Kompetensi SDM (0,023), dan Sistem Informasi Akuntansi (0,180). Dengan demikian, variabel ini juga memenuhi kriteria validitas diskriminan. Oleh karena itu, temuan ini menunjukkan bahwa syarat validitas diskriminan terpenuhi sepenuhnya karena tidak ada tumpang tindih antar konstruk dan setiap variabel unik.

Analisis Reabilitas

Untuk memastikan bahwa konstruk laten dalam model penelitian tidak sama dengan konstruk lainnya, evaluasi model pengukuran tahap berikutnya menggunakan validitas diskriminan. Nilai akar kuadrat *Average Variance Extracted (AVE)* pada setiap konstruk harus lebih besar daripada nilai korelasi konstruk dengan variabel lain dalam model, berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Fornell dan Larcker (Ghozali, 2014). Data yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Reabilitas

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho a)	Composite reliability (rho c)	Average variance extracted (AVE)
Y	0.986	0.986	0.988	0.922
X1	0.984	0.990	0.986	0.896

X2	0.981	0.984	0.984	0.896
Z	0.980	0.981	0.983	0.876

Sumber: Data Penelitian, 2026

Seluruh variabel penelitian menunjukkan tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi, melampaui standar akademis yang ditetapkan, menurut hasil pengujian pada tabel *Construct Reliability* dan *Validity*. Nilai *Cronbach's Alpha* jauh di atas ambang batas 0,70 menunjukkan kinerja model ini; Akuntabilitas Keuangan BUNMDes (Y) memiliki nilai tertinggi sebesar 0,986, disusul oleh Kompetensi SDM (X1) sebesar 0,984, Sistem Informasi Akuntansi (X2) sebesar 0,981, dan Sistem Pengendalian Internal (Z) sebesar 0,980. Meskipun *Cronbach's Alpha* menilai reliabilitas skor komponen dengan cara yang lebih konservatif, hasilnya tetap konsisten dengan nilai reliabilitas komposit (ρ_c), yang secara keseluruhan berada di atas 0,93, yang menunjukkan bahwa indikator-indikator memiliki korelasi yang kuat satu sama lain dalam setiap blok variabel laten.

Selain tidak konsisten, nilai *Average Variance Extracted (AVE)*, yang secara implisit memenuhi teori Fornell dan Larcker, yaitu lebih besar dari 0,50, memperkuat validitas setiap konstruk (Ghozali, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel laten memiliki kemampuan untuk menjelaskan lebih dari setengah varians dari indikator-indikatornya, yang berarti bahwa kesalahan pengukuran dalam model diminimalkan. Karena semua variabel memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Model Evaluasi Model Internal **Analisis Nilai R-Square (R^2)**

Berdasarkan hasil pengujian pada model struktural, evaluasi dalam model berkonsentrasi pada nilai kuadrat R (R^2). Interpretasi nilai ini sebanding dengan analisis regresi, di mana perubahan nilai R^2 menunjukkan kekuatan pengaruh substantif prediktor terhadap variabel laten dependen (Ghozali, 2014).

Tabel 6. Hasil R-square

	R-square
Y	0.891

Sumber: Data Penelitian, 2026

Variabel Akuntabilitas Keuangan (Y) memiliki nilai R-square sebesar 0,891. Ini adalah hasil analisis yang ditampilkan pada gambar. Menurut angka tersebut, variabel Kompetensi SDM dan Sistem Informasi Akuntansi sebesar 89,1% dapat bertanggung jawab atas perbedaan akuntabilitas keuangan. Nilai R^2 di atas 0,67 dalam penelitian sosial menunjukkan bahwa model menunjukkan tingkat presisi prediksi yang sangat baik atau kuat dalam menggambarkan fenomena akuntabilitas keuangan pada BUMDes tersebut.

Pengujian Hipotesis

Table 7. Hasil Path Coefficient

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1 -> Y	0.449	0.450	0.065	6.964	0.000

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X2 -> Y	0.538	0.538	0.061	8.839	0.000
Z -> Y	0.318	0.313	0.077	4.122	0.000
Z x X1 - > Y	0.455	0.444	0.070	6.511	0.000
Z x X2 - > Y	0.395	0.394	0.055	7.120	0.000

Sumber: Data Penelitian, 2026

Hasil analisis digunakan untuk menguji hipotesis. Temuan menunjukkan bahwa Kompetensi SDM (X1) memiliki pengaruh positif sebesar 0,449 terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan BUMDes (Y), dengan nilai p sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima karena nilainya berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05. Selain itu, Sistem Informasi Akuntansi (X2) memiliki pengaruh positif sebesar 0,538 terhadap Akuntabilitas Keuangan BUMDes (Y), dengan nilai p sebesar 0,000, sehingga hipotesis juga diterima.

Selanjutnya, Sistem Pengendalian Internal (Z) menunjukkan pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan BUMDes (Y) dengan koefisien sebesar 0,318 dan nilai p sebesar 0,000, yang mengindikasikan bahwa hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal berperan penting dalam meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan.

Variabel Z juga menunjukkan kemampuan sebagai variabel moderasi. Dalam kondisi ini, efek interaksi Z pada X1 menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif sebesar 0,455 dengan nilai p sebesar 0,000, yang berarti Sistem Pengendalian Internal mampu memperkuat hubungan antara Kompetensi SDM dan Akuntabilitas Keuangan BUMDes. Selain itu, efek interaksi Z pada X2 juga menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif sebesar 0,395 dengan nilai p sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal turut memperkuat hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi dan Akuntabilitas Keuangan BUMDes.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Sdm (X1) terhadap Akuntabilitas Keuangan BUMDes (Y)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan BUMDes (Y), dengan koefisien jalur sebesar 0,449 dan nilai p sebesar 0,000. Karena nilai p lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi SDM akan mendorong peningkatan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan BUMDes. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Individu yang berkompeten memiliki keterampilan untuk melakukan kegiatan tertentu, dan kemampuan untuk melakukan sesuatu hal (Skorková, 2016).

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (X2) terhadap Akuntabilitas Keuangan BUMDes (Y)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan BUMDes (Y), dengan koefisien jalur sebesar 0,538 dan nilai p sebesar 0,000. Karena nilai p lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan sistem informasi akuntansi, maka semakin tinggi tingkat akuntabilitas laporan keuangan BUMDes. Selaras dengan hasil penelitian

sebelumnya yang menunjukkan bahwa tata kelola yang baik, sistem akuntansi keuangan daerah, SPI, komitmen organisasi, dan pemanfaatan teknologi atau SIA berpengaruh positif pada kualitas pelaporan keuangan (Mediaty et al., 2025)

Moderasi Sistem Pengendalian Internal (Z) Pada Hubungan X1 terhadap Akuntabilitas Keuangan BUMDes (Y)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal (Z) mampu memoderasi hubungan antara kompetensi SDM (X1) dan akuntabilitas keuangan BUMDes (Y) dengan koefisien interaksi sebesar 0,455 dan nilai p sebesar 0,000. Karena nilai p lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis ketiga diterima. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara kompetensi SDM dan akuntabilitas. Hal ini diperkuat oleh temuan sebelumnya, yaitu kajian penelitian menemukan bahwa kompetensi SDM memoderasi secara signifikan hubungan antara sistem pengendalian internal dan komitmen organisasi terhadap kualitas pelaporan keuangan (Mediaty et al., 2025).

Moderasi Sistem Pengendalian Internal (Z) Pada Hubungan X2 terhadap Akuntabilitas Keuangan BUMDes (Y)

Hasil interaksi antara Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal (Z x X2 -> Y) menunjukkan koefisien positif sebesar 0,395 dan nilai P-value 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal memperkuat dan memoderasi keseluruhan dengan akuntabilitas karena P-value < 0,05. Hasil menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi apabila didukung oleh pengawasan dan pengendalian internal yang kuat akan jauh lebih efektif dalam meningkatkan akuntabilitas. Menurut Purnamasari dan rekan-rekan, kinerja sistem dan pengendalian konservasi positif dan signifikan dengan akuntabilitas kinerja di tingkat desa (Purnamasari et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai standar akuntabilitas publik yang diharapkan di lingkungan pemerintahan desa dan BUMDes, diperlukan sistem informasi yang baik dan pengawasan internal yang baik.

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia (SDM) dan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan BUMDes, sebagai determinan utama transparansi dan pertanggungjawaban keuangan; semakin tinggi kompetensi pengelola dan semakin baik penerapan sistem informasi akuntansi, semakin meningkat pula kualitas akuntabilitas. Sistem pengendalian internal terbukti berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan tersebut, sehingga penguatannya penting untuk mewujudkan pengelolaan keuangan yang transparan, akurat, dan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan teori stewardship, yang memandang pengelola organisasi sebagai pihak terpercaya dalam mengelola sumber daya demi kepentingan organisasi dan masyarakat.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, hambatan infrastruktur, khususnya ketiadaan kantor sekretariat atau tempat usaha tetap pada sebagian besar BUMDes di Kabupaten Cirebon, memperlambat proses pengumpulan data dan koordinasi. Kedua, penelitian ini sangat bergantung pada data primer karena aktivitas BUMDes belum sepenuhnya terintegrasi secara publik, sehingga verifikasi data keaktifan BUMDes secara real-time selama masa penelitian menjadi terbatas. Berdasarkan temuan tersebut, pengelola BUMDes disarankan mendistribusikan keahlian secara sistematis agar tidak terkonsentrasi pada individu tertentu, serta mengoptimalkan sistem informasi akuntansi sebagai instrumen transparansi publik, bukan

sekadar alat administrasi internal. Struktur pengendalian internal juga perlu dikoordinasikan agar kuat namun tetap fleksibel. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji variabel lain, seperti budaya organisasi, latar belakang pendidikan, dan jenis kelamin, untuk melengkapi model ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ariyanto, D., Dewi, A. A., Hasibuan, H. T., & Paramadani, R. B. (2022). The Success of Information Systems and Sustainable Information Society : Measuring the Implementation of a Village Financial System. *Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI)*.
- Atharrizka, N., Nurjanah, Y., & Andrianto, T. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Information System of Accounting and Financial Report*, 1(2). <https://doi.org/10.37641/jikes.v1i2.889>
- Davis, J. H., Schoorman, F. D., & Donaldson, L. (1997). Toward a stewardship theory of management. *Business Ethics and Strategy, Volumes I and II*, 22(1), 473–500. <https://doi.org/10.4324/9781315261102-29>
- Dharma, F., Metalia, M., Indah, S., & Sembiring, O. (2023). *Factors Affecting Quality of Accounting Information and its impact on local government fixed assets management ' s effectiveness : A study on Local Government of Indonesia*. 26(1), 49–84. <https://doi.org/10.33312/ijar.636>
- Fauzi, F., Dencik, A. B., & Asiati, D. I. (2021). *Metodologi Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi* (Kedua). Salemba Empat.
- Garcia-lacalle, J., & Torres, L. (2021). Financial Reporting Quality and Online Disclosure Practices in Spanish Governmental Agencies. *Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI)*. <https://doi.org/doi.org/10.3390/su13052437> Faculty
- Gardi, B., Aga, M., & Abdullah, N. N. (2023). Corporate Governance and Financial Reporting Quality : The Mediation Role of IFRS. *Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI)*, 1–19.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling*. Undip.
- Hardiningsih, P., Udin, U., Masdjojo, G. N., & Srimindarti, C. (2020). Does Competency , Commitment , and Internal Control Influence Accountability ? *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(4), 223–233. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no4.223>
- Indriasih, D., & Sulistyowati, W. A. (2022). The Role of Commitment , Competence , Internal Control system , Transparency and Accessibility in Predicting the Accountability of Village Fund Management. *The Indonesian Accounting Review*, 12(1), 73–85. <https://doi.org/10.14414/tiar.v12i1.2650>
- Ishak, P., & Syam, F. (2020). Pengaruh kompetensi dan penggunaan teknologi informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan BUMDES. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 120–130.
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (5th ed.). Rajawali Pers.
- Khaerunnisa, R. (2024, October). BPKP Ingatkan agar BUMDes betul-betul akuntabel dalam kelola dana. *Antara News*.
- Lukiman, R. H., & Lestianto, W. (2016). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi, Efektifitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individu Karyawan. *Ultima Accounting*, 8(2), 46–65.
- Mada, S., Kalangi, L., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana

- Desa , Komitmen Organisasi Pemerintah Desa , dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Uditng*, 8, 106–115. <https://doi.org/doi.org/10.35800-jjs.v8i2.17199>
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit ANDI.
- Mediaty, Pontoh, G. T., Nagu, N., HS, R., Mas'ud, A. A., & Aziz, R. H. A. (2025). Human Competencies: Amplifying Financial Reporting Quality in Indonesian Local Government. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(8), 1–21. <https://doi.org/10.3390/jrfm18080424>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang BUMdes, Pub. L. No. 11 (2021).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Internal, Pub. L. No. 60 (2008).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (2010).
- Permatasari, P., Ilman, A. S., Tilt, C. A., Lestari, D., Islam, S., Tenrini, R. H., Rahman, A. B., Samosir, A. P., & Wardhana, I. W. (2021). The Village Fund Program in Indonesia : Measuring the Effectiveness and Alignment to Sustainable Development Goals. *Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI)*. <https://doi.org/doi.org/10.3390/su132112294>
- Purnamasari, R., Ismaya, A., Zulfikar, R., & Yazid, H. (2024). Technology , Market , and Complexity Do internal control and information systems drive sustainable rural development in Indonesia ? *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(1), 100242. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100242>
- Rafindadi, A. A., & Olanrewaju, Z. A. (2019). The Impact of Internal Control System on the Financial Accountability of Non-Governmental organisations in Nigeria : Evidence from the Structural Equation Modelling. *International Review of Management and Marketing*, 9(3), 49–63. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.32479/irmm.7909>
- Ratmasari, D. I., Yuliani, N. L., & Purwantini, A. H. (2021). Kualitas laporan keuangan BUMDES dan faktor yang mempengaruhinya. *Borobudur Accounting Review*, 1(1), 66–77. <https://doi.org/10.31603/bacr.4892>
- Skorková, Z. (2016). Competency models in public sector. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 230(May), 226–234. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.09.029>
- Sudiarti, N. W., & Juliarsa, G. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Locus of Control terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD. *Jurnal Akuntansi*, 30, 1725–1737. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i07.p09> nasabah
- Sugiyono. (2014). *Structural Equation Modeling*. Undip.
- Swandika, I. W. Y. L., Padnyawati, K. D., & Pratiwi, N. P. T. W. (2021). Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Oktober 2020. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, April, 699–730.
- Swandika, I. W. Y. L., Padnyawati, K. D., & Pratiwi, N. P. T. W. (2023). Pengaruh Kualitas Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penggunaan Teknologi Informasi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bumdes Se-Kecamatan Sukawati. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 254–269.
- Tran, Y. T., Nguyen, N. P., & Hoang, T. C. (2020). The role of accountability in determining the relationship between financial reporting quality and the performance of public organizations : Evidence from Vietnam q. *Journal of Accounting and Public Policy*, xxxx, 106801.

<https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2020.106801>

UU Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah, Pub. L. No. 32 (2004).

Zaçe, V., & Shuli, I. (2025). Accounting Information Systems Implementation: A Literature Review. *European Journal of Business and Management Research*, 10(5), 90–95.
<https://doi.org/10.24018/ejbmr.2025.10.5.2803>